

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SDN WANATAWANG 01 KABUPATEN BREBES
TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh :

CENDY WULANDARI

NIM. 31501900029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Cendy Wulandari
NIM : 31501900029
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes Tahun 2022/2023” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulisan lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 26 Januari 2023
Saya yang menyatakan,



Cendy Wulandari
NIM. 31501900029

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 26 Januari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Cendy Wulandari

NIM : 31501900029

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Pendidikan Agama Islam di SDN

Wanatawang 01 Kabupaten Brebes

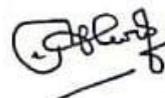
Tahun 2022/2023"

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih,

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I

NIDN. 0605059002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6581584 (B.5al) Fax (024) 6582455
email: informasi@unissula.ac.id web: www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **CENDY WULANDARI**
Nomor Induk : 31501900029
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SDN WANATAWANG 01 KABUPATEN BREBES TAHUN 2022/2023**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 22 Rajab 1444 H.
13 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Dekan

Dr. M. Nur Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji II

Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag.

Pembimbing I

Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing II

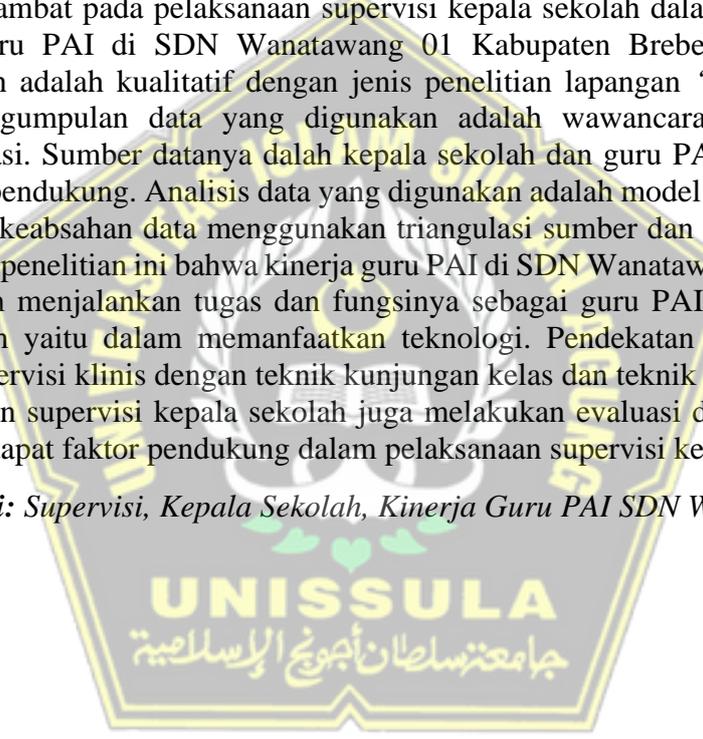
Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

Cendy Wulandari, 31501900029. **PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN WANATAWANG 01 KABUPATEN BREBES TAHUN 2022/2023**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Sultan Agung, Januari 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes, kinerja guru PAI di SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes dan faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan "*field reseaech*". Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber datanya dalah kepala sekolah dan guru PAI serta beberapa dokumen pendukung. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tekni. Hasil pada penelitian ini bahwa kinerja guru PAI di SDN Wanatawang sudah cukup baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru PAI, hanya ada satu kekurangan yaitu dalam memanfaatkan teknologi. Pendekatan yang digunakan adalah supervisi klinis dengan teknik kunjungan kelas dan teknik langsung. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah juga melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Hanya terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah.

Kata kunci: *Supervisi, Kepala Sekolah, Kinerja Guru PAI SDN Wanatawang 01*



UNISSULA
جامعة سلطان أبجوع الإسلامية

ABSTRACT

Cendy Wulandari, 31501900029. IMPLEMENTATION OF SCHOOL PRIVATE SUPERVISION IN IMPROVING THE PERFORMANCE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS AT SDN WANATAWANG 01 BREBES DISTRICT 2022/2023. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung, January 2023.

This study aims to determine the implementation of school principal supervision in improving the performance of PAI teachers at SDN Wanatawang 01 Brebes Regency, the performance of PAI teachers at SDN Wanatawang 01 Brebes Regency and the supporting and inhibiting factors in implementing the supervision of school principals in improving the performance of PAI teachers at SDN Wanatawang 01 Brebes Regency. The method used is qualitative with the type of field research "field research". Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The data sources are school principals and PAI teachers as well as several supporting documents. The data analysis used is an interactive model. To check the validity of the data using source triangulation and technical triangulation. The results of this study show that the performance of Islamic Religious Education teachers at SDN Wanatawang is quite good in carrying out their duties and functions as Islamic Religious Education teachers, there is only one drawback, namely in utilizing technology. The approach used is clinical supervision with class visit techniques and direct techniques. In carrying out the supervision the school principal also conducts evaluations and follow-up. There are only supporting factors in the implementation of school principal supervision.

Keywords: *Supervision, School Principal, PAI Teacher Performance at SDN Wanatawang 01*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor :158 / 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan Bahasa arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z̤	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ..	Fathah dan ya	Ai	a dan u
َؤ..	Fathah dan wau	Au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ...إِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dnegan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia-nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes Tahun 2022/2023”.

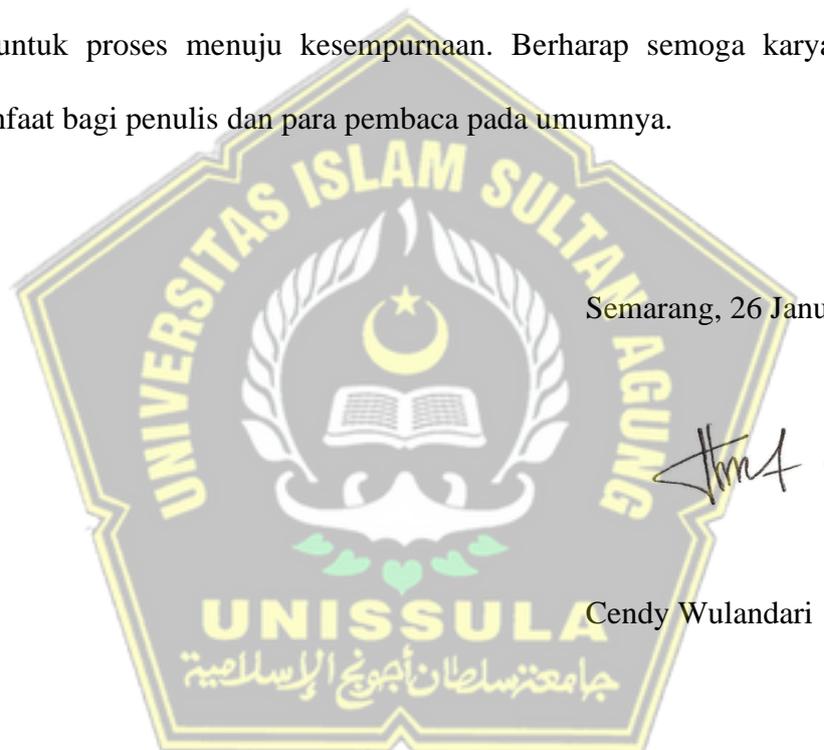
Shalawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Moh. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, yang telah memberikan izin dan fasilitas kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd., selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Mohammad Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya Bapak Suharjo dan Ibu Sartinah yang telah memberikan do'a dan dorongan baik moral ataupun material. Kaka saya Sri Wenti Anggariani dan keponakan saya M. Joan Satria dan Ricko Jatmiko serta seluruh keluarga besar yang selalu memberi semangat dan do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Legowo, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes, Bapak Abdul Rozak, S.Pd.I., selaku guru PAI yang telah berkenan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian.
8. Teman seperjuangan saya Aura Rohmatan L M, Dania Istifada, Atiathul Udzma, Fatkhiyatul Amanah, Anny Qodisu Fuadaty, Laila Salma Karamay yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan satu sama lain dalam penulisan skripsi ini.

9. Teman dekat saya Alfinatun Musdzalifa, Retno Wati, Liza Ainun Nufus, Ikhdha Tsani Nurtin yang selalu memberikan semangat dan dukungan penuh dalam pembuatan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan pada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih mengharapkan kritik dan saran untuk proses menuju kesempurnaan. Berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.



DAFTAR ISI

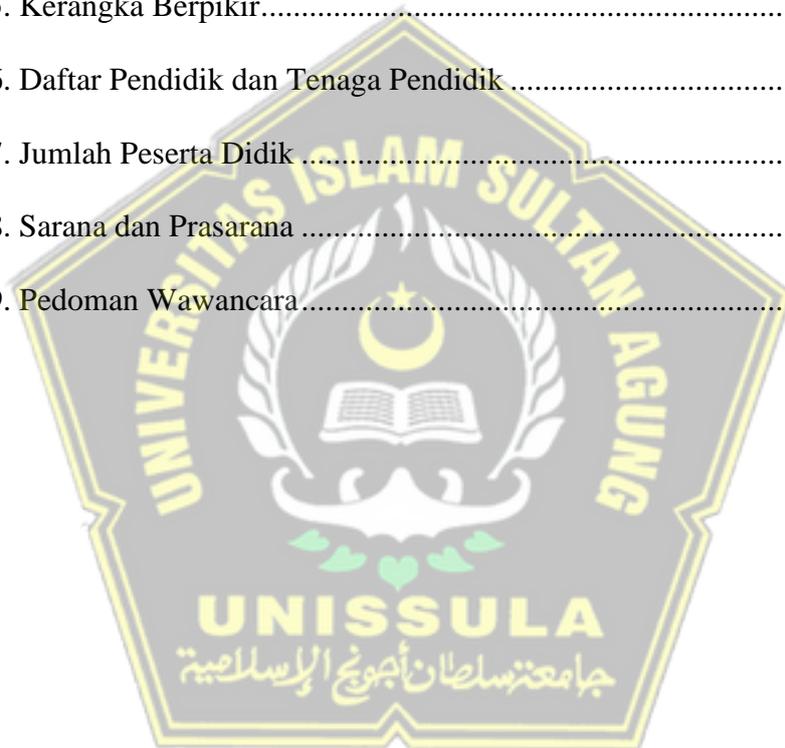
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Pendidikan Agama Islam	9
2. Supervisi Kepala Sekolah	13
3. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam	27
B. Penelitian Terkait	34
C. Kerangka Teori	37
BAB III : METODE PENELITIAN	38
A. Definisi Konseptual	38
B. Jenis Penelitian	38
C. Setting Penelitian	39
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40

F. Analisis Data	41
G. Uji Keabsahan Data	42
BAB IV : ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN WANATAWANG 01 KABUPATEN BREBES TAHUN 2022/2023	44
A. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes.....	44
B. Kinerja Guru PAI SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes.....	53
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI SDN Wanatawag 01 Kabupaten Brebes.	58
BAB V : PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XVIII



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan	viii
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal	ix
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap	ix
Tabel 4. Transliterasi Maddah	x
Tabel 5. Kerangka Berpikir.....	37
Tabel 6. Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik.....	VI
Tabel 7. Jumlah Peserta Didik	VI
Tabel 8. Sarana dan Prasarana	VII
Tabel 9. Pedoman Wawancara.....	IX

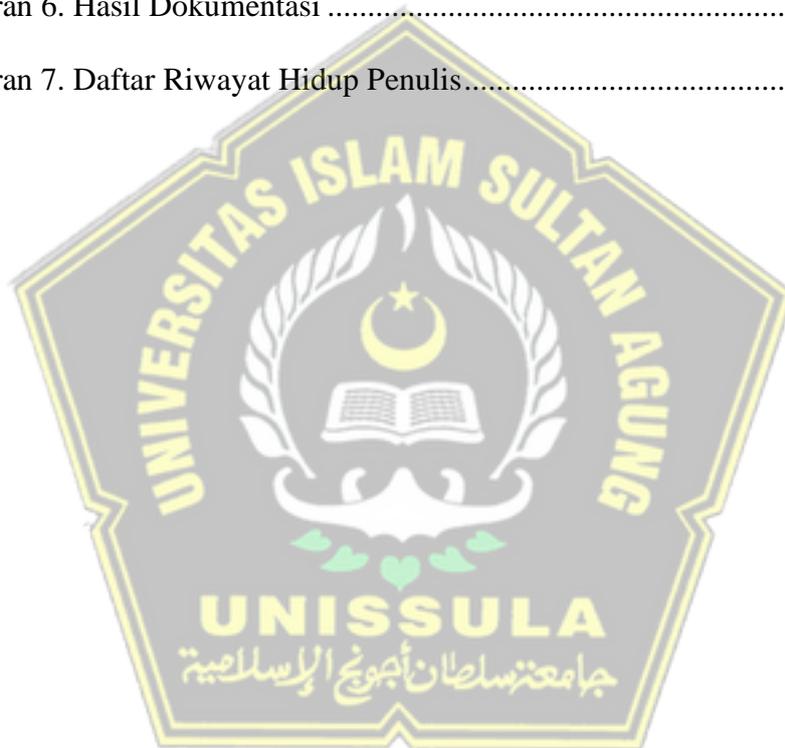


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Legowo, M. Pd., selaku kepala sekolah SDN Wanatawang 01.....	X
Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Abdul Rozak, S.Pd.I., selaku guru PAI SDN Wanatawang 01.....	X
Gambar 3. Gerbang Masuk SDN Wanatawang 01	XI
Gambar 4. Perpustakaan SDN Wanatawang 01.....	XI
Gambar 5. Tempat Parkir Guru	XII
Gambar 6. Tempat Parkir Sepeda Peserta Didik.....	XII
Gambar 7. Kegiatan Upacara Hari Senin.....	XIII
Gambar 8. Kegiatan Pramuka.....	XIII
Gambar 9. Kegiatan Peserta Didik Membaca di Perpustakaan	XIV
Gambar 10. Hasil Supervisi Proses Pembelajaran.....	XV
Gambar 11. Hasil Supervisi Proses Pembelajaran.....	XVI
Gambar 12. Hasil Supervisi Proses Pembelajaran.....	XVII

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	II
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	III
Lampiran 3. Profil Sekolah	IV
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	VIII
Lampiran 6. Hasil Dokumentasi	X
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup Penulis	XVIII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan hal yang paling utama, artinya semua manusia berhak untuk memperoleh pendidikan serta diharapkan bisa selalu mengembangkannya. Sekolah yaitu lembaga formal sebagai sarana peserta didik untuk mendapatkan pendidikan. Guru adalah komponen yang sangat penting di sekolah, sebagai tenaga pengajar yang harus diawasi dan ditingkatkan secara berkelanjutan, agar pembelajaran di sekolah dapat bermutu.¹ Pelaksanaan supervisi diharapkan bisa memperbaiki dan dapat memberikan peningkatan pada kinerja guru. Kinerja guru PAI bisa diketahui dengan persiapan yang dia lakukan dalam proses pembelajaran di kelas dan program pembelajaran maupun evaluasinya dalam mengajar.²

Peran guru bukan hanya sebagai pengajar dalam menyampaikan materi pada peserta didik, tetapi para guru diharapkan bisa lebih dari peran yang sebelumnya. Kinerja guru merupakan indikasi dari potensi guru untuk merancang, menerapkan atau melakukan, serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Potensi guru diharapkan bisa memberi peningkatan pada kualitas

¹ Yayan Alpian et al., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 66–72.

² Ahmad Suradi, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2018): 13–29, <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a2.2018%0D>.

kelulusan yang baik. Kualitas dan kinerja guru bisa dilihat berdasarkan kegiatan supervisi yang diterapkan kepala sekolah.³

Supervisi merupakan hal yang penting dalam pendidikan sebagai sarana untuk memberikan bantuan supaya kualitas dalam mengajar seorang guru berjalan dengan baik dan berkualitas. Dalam hal ini yang ditugaskan untuk melaksanakan supervisi adalah kepala sekolah yang menjadi supervisor untuk membina dan mengawasi terkait dengan kinerja semua guru disekolah. Sebelum melaksanakan supervisi kepala sekolah harus paham terkait dengan tugas dan kedudukan guru atau karyawan yang berada disekolahnya. Sebagai kepala sekolah wajib memberikan pengawasan pada semua kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan karyawan supaya semuanya dilaksanakan dengan lancar dan tidak ada hambatan.⁴

Kepala sekolah memiliki kedudukan yang utama di sekolah agar sumber daya manusia menjadi meningkat dan bermutu serta dalam meningkatkan kinerja guru karena peran tertinggi dalam bertanggung jawab atas semua itu dimiliki oleh kepala sekolah. Kepala sekolah harus menjadikan sekolahnya berkualitas dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya sudah dirancang agar tujuannya tercapai. Selain itu, kepala sekolah juga adalah penentu akan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin para guru dan karyawan harus memberikan

³ Erfy Melany Lalupanda, "Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 62–72.

⁴ Presti Putri Riwana, "Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Disekolah," (2019): 1–4.

contoh dan pembinaan yang baik agar semua yang sudah direncanakan berjalan dengan lancar.⁵

Pada masa sekarang masih ada beberapa sekolah di mana gurunya masih tidak dapat meningkatkan kinerjanya sebagai guru dalam melakukan tugas pendidikan. Maka masih ditemukan adanya sebuah masalah tentang kurangnya perilaku kesadaran para guru, contohnya banyak dijumpai peserta didik yang merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung yang diakibatkan gurunya kurang kreatif pada saat melakukan pembelajaran pada peserta didik. Masih dijumpai beberapa guru yang datang tidak tepat waktu dalam menyampaikan materi pada peserta didik, hal tersebut yang menyebabkan waktu belajar peserta didik kurang. Selain itu masih ada guru yang menyampaikan materinya belum berhasil memenuhi standar kurikulum yang berlaku, akibatnya para peserta didik yang merasakan kerugiannya karena ilmu yang mereka dapat dari hasil belajar selama di sekolah tidak sesuai dengan harapan yang peserta didik inginkan.⁶

Pendidikan agama Islam yakni salah satu mata pelajaran yang disampaikan di setiap lembaga sekolah. Mutu pendidikan agama Islam tentunya ada kaitannya dengan kinerja guru PAI pada proses pembelajaran. Kedudukan guru PAI sangat penting karena mempunyai beban yang besar guna tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Guru PAI seharusnya mempunyai

⁵ Akhmad Sirojuddin, Andika Aprilianto, and Novela Elza Zahari, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 1, no. 2 (2021): 159–168.

⁶ Sarifudin, "Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Kota Bogor," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2019): 49–70.

keterampilan mengajar yang baik, kreatif, aktif serta inovatif. Tetapi masih ada beberapa permasalahan yang ditemukan tentang mutu pendidikan agama Islam di sekolah. Seperti guru PAI yang belum bisa menerapkan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar, pada saat menyampaikan materi guru PAI hanya menggunakan metode ceramah yang hanya bisa menambah pengetahuan peserta didik, tetapi tidak bisa membentuk karakter peserta didik, dan pengetahuan guru PAI tentang perkembangan teknologi yang masih kurang, akibatnya proses pembelajaran yang berlangsung tidak mencapai tujuan.⁷

SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan pelayanan dan bantuan dalam hal pendidikan supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Dalam hal ini kepala sekolah SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes menyusun program supervisi yang dilaksanakan secara berkelanjutan untuk seluruh guru agar dapat meningkatkan kinerja guru, khususnya pada guru PAI.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis pada tanggal 27 September 2022 di SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes, bahwasannya pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah SDN Wanatawang 01 ada sembilan guru yang mengajar di sekolah tersebut. Di mana hasil supervisi yang didapatkan yaitu terdapat tujuh guru yang mendapatkan predikat A dan dua guru masih mendapatkan predikat B yang merupakan guru kelas II dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

⁷ Abdul Azis Juliawan, "Kinerja Guru Dan Problematika Mutu Pendidikan Agama Islam Di Indonesia," *Tsamratul Fikri/ Jurnal Studi Islam* 15, no. 2 (2021): 155–64, <https://doi.org/10.36667/ tf.v15i2.938%0D>.

Maka dengan melihat hasil wawancara tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah khususnya dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes. Dikarenakan pada hasil supervisi menunjukkan bahwa kinerja guru PAI di SDN Wanatawang 01 masih kurang dibandingkan dengan guru lainnya. Harapannya penulis bisa memberikan informasi yang jelas tentang bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes.
2. Bagaimana kinerja guru PAI SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui kinerja guru PAI SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan, pedoman, dan bahan pembelajaran bagi penelitian berikutnya secara signifikan, dan mengoptimalkan pengetahuan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes

Manfaat bagi SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes adalah dapat dijadikan bahan informasi terkait dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI agar pendidikan agama Islam lebih bermutu.

b. Bagi Kepala Sekolah SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes

Manfaat bagi kepala sekolah adalah dapat dijadikan untuk sumber informasi yang digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kinerja guru PAI melalui pelaksanaan supervisi.

c. Bagi Guru PAI SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes

Manfaat bagi guru PAI adalah semoga penelitian ini dijadikan sebagai pentuk pembelajaran dan masukan guna meningkatkan kinerjanya sebagai guru.

E. Sistematika Pembahasan

1. Bagian muka

Bagian muka meliputi :

Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Nota Pembimbing, Pengesahan, Abstrak dan Kata Kunci, dan Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, dan Daftar Tabel, Daftar Gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi meliputi :

BAB I : Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi kajian pustaka dan teori-teori yang didapatkan dari penelitian sebelumnya sebagai teori penjelas dan diikuti kontruksi teori yang dimiliki oleh peneliti.

BAB III : Berisi metode penelitian yang akan diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya, definisi konseptual, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data.

BAB IV : Berisi penyajian data dan pembahasan yang dilakukan saat melakukan penelitian.

BAB V : Berisi kesimpulan dan saran, dalam bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian dengan lugas dan tegas,

kemudian peneliti harus memberikan saran yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Bagian Akhir

Berisi daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berawal dari sebuah kata didik, dapat diartikan sebagai cara, hal, dan perilaku. Pendidikan Agama menurut Bahasa Inggris biasa disebut sebagai *religion education*, yaitu kegiatan dengan tujuan penghasil orang beragama. Dalam Bahasa Arab, pendidikan berasal dari kata ta'lim yaitu mengajar, ta'dib yaitu mendidik, serta tarbiyah yaitu mendidik. Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah diartikan sebagai upaya meningkatkan pengalaman, penghayatan, pemahaman dan keyakinan terhadap ajaran agama Islam.⁸

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu sistem untuk menyampaikan nilai-nilai Islam supaya dijadikan pedoman hidup terutama pada peserta didik. Pendidikan agama islam berupa kegiatan seseorang untuk dapat memberikan ilmu Islam kepada peserta didik.⁹

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki dasar seperti Alqur'an serta Sunnah Nabi Muhammad SAW. Dasar tersebut diartikan sebagai konsep dasar pendidikan agama Islam untuk memperoleh tujuan pendidikan.

⁸ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

⁹ Jumal Ahmad, "*Religiusitas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan*," (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa tolak ukur dasar pendidikan berasal dari konsep manusia menurut Islam, yaitu terdapat pada Al-qur'an dan hadis.¹⁰

Pendidikan agama Islam bertujuan guna mengembangkan seluruh yang dianut dalam agama islam kepada manusia dengan sempurna dan benar, hingga menjadikan sikap dan tindakannya sesuai ajaran agama hingga mendapatkan kesenangan dunia serta akhirat.¹¹

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam berfungsi guna penyongkong prestasi serta produktifitas yang kuat untuk peserta didik pada kehidupan sehari-hari melalui ajaran Islam. Pendidikan agama Islam juga memiliki fungsi sebagai sarana dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik dala hal spiritual, intelektual, social, dan emosional.¹²

Abdul Majid dan Dian Andayani (2004), mengatakan bahwa Pendidikan agama Islam memiliki tujuh fungsi yang diterapkan pada sekolah maupun madrasah diantaranya yaitu:¹³

- 1) Pengembangan merupakan sarana dalam menjadikan rasa beriman dan bertakwa kepada Allah meningkat.

¹⁰ Syamsiyah Nasution, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 7, no. 2 (2019): 215–226.

¹¹ Ibid.

¹² Muhammad Yahdi, "Fungsi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Manusia," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 13, no. 2 (2010): 211–225.

¹³ Abdul Majid and Dian Andayani, "*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*," (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2004).

- 2) Penanaman Nilai merupakan sarana penuntun dalam kehidupan agar mendapatkan kesenangan dunia dan akhirat.
 - 3) Adaptasi mental merupakan sarana dalam penyesuaian diri manusia dengan lingkungan sekitarnya, seperti pada lingkungan sosial ataupun dari segi fisik serta bisa merubah lingkungan yang sesuai dengan yang dianut oleh agama Islam.
 - 4) Perbaikan merupakan upaya dalam membenahi kekurangan, kelemahan, dan kesalahan pada peserta didik dalam hal memahami ajaran Islam pada kehidupan.
 - 5) Pencegahan merupakan upaya untuk mencegah terjadinya pengalaman buruk pada peserta didik.
 - 6) Pengajaran merupakan upaya untuk memberikan pendidikan pada peserta didik terkait pengetahuan agama Islam.
 - 7) Penyaluran merupakan upaya untuk mengungkapkan bakat yang dimiliki peserta didik terutama terkait ajaran agama Islam.
- d. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam diantaranya yaitu al-Qur'an dan Hadis. Akhlak, akidah dan syari'ah merupakan kerangka dasar ajaran agama islam. Adapun deskripsi terkait dengan komponen agama Islam Menurut Yasin Nurfalah (2018).¹⁴

¹⁴ Yasin Nurfalah, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak Didik," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 1 (2018): 85–99.

- 1) Akhlak yaitu mengutamakan pada suatu pengalaman sikap yang terpuji dan menjauhi Tindakan-tindakan yang buruk. Secara istilah akhlak ialah perilaku yang merupakan sikap dari kehidupan seorang muslim. Menurut al-Qur'an, akhlak mengarah pada bentuk tunggal, adalah khuluq yang tertera di surat al-Qalam ayat 4.
- 2) Akidah merupakan pemusatan pada suatu kemampuan untuk dapat paham terkait keyakinan yang dimiliki, serta melakukan ajaran yang bersumber dari asma'ul husna yang seimbang dengan potensi peserta didik.
- 3) Syari'ah merupakan pemusatan dengan cara melakukan mu'amalah serta ibadah dengan baik. Selain itu, secara istilah Syariah adalah suatu jalan yang sudah semestinya dilewati bagi masing-masing umat muslim.

Ketiga komponen di atas adalah pengelompokan yang mengarah pada pengertian iman, Islam, dan ihsan. Dimana komponen-komponen tersebut semakin bertumbuh sampai akhirnya mendirikan ilmu-ilmu dengan konsep islam secara mandiri seperti ilmu akhlak, fikih serta tauhid.

e. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa, dalam Bahasa Inggris evaluasi bermula dari kata *evaluation*, biasanya disebut al-Taqdir dalam bahasa Arab, dan dalam bahasa Indonesia yaitu diartikan dengan penilaian. Evaluasi terdiri atas pengukuran

serta penilaian. Proses akhir dari evaluasi adalah diakhiri dengan pengambilan keputusan.¹⁵

Evaluasi dalam pendidikan Islam berarti sebuah usaha melakukan penilaian pada perilaku peserta didik sesuai dengan pertimbangan yang sifatnya menyeluruh, seperti pada aspek spiritual dan psikologi, sebab pendidikan Islam bukan hanya menghasilkan peserta didik yang hanya memiliki ilmu ataupun yang sikap religius saja, namun peserta didik yang memiliki ilmu dan berperilaku religius, berakhlak mulia serta bertaqwa kepada tuhan dan msyarakat.¹⁶

2. Supervisi Kepala Sekolah

a. Pengertian Supervisi

Supervisi dalam Bahasa Inggris adalah “*supervision*” berarti pengawasan, pemeriksaan, pembinaan. Dapat dikatakan juga supervisi adalah usaha untuk mengawasi kegiatan akademik dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.¹⁷

Menurut etimologi, supervisi adalah terbagi menjadi dua kata yakni super dan vision. Kata super yang memiliki arti istimewa dan luar biasa, sedangkan kata vision adalah suatu kemampuan guna melihat (pada inti persolan). Pada dunia pendidikan, aktivitas supervisi berhubungan dalam

¹⁵ Tatang Hidayat and Abas Asyafah, “Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159–181.

¹⁶ Nurmala Sari, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Terjadinya HIV/AIDS Pada Siswa Di SMK Karya Bhakti Pringsewu,” (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

¹⁷ Novalia Wiranti Andini and Mastur Thoyib Teuku Fajar Shadiq, “Profesionalisme, Motivasi Berprestasi, Penyeliaan Kepala Sekolah Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru,” *Jurnal Empire* 2, no. 1 (2022): 28–37.

hal memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas. Pada hal tersebut bahwasannya kegiatan supervisi sangat erat kaitannya dengan kinerja seorang guru sebagai tenaga pengajar. Dengan demikian supervisi adalah kemampuan seseorang (supervisor) untuk bisa melihat suatu pelaksanaan tugas dari seseorang (yang disupervisi) hingga dalam inti permasalahan yang sebenarnya.¹⁸

Supervisi sangat dibutuhkan pada dunia pendidikan, dikarenakan supervisi menjadi salah satu kompetensi bagi kepala sekolah. Pada lembaga pendidikan terdapat dua aspek supervisi yakni:¹⁹

1) Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan suatu bantuan profesional terhadap para guru pada peningkatan kualitas mengajar atau pembinaan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Supervisi akademik terdapat dua macam yaitu :

a) Supervisi Kelas

Supervisi kelas berfokus pada guru, sehingga dalam supervisi kelas tidak berasal dari permasalahan guru, akan tetapi lebih melihat dalam proses pembinaan apakah telah mencapai tujuannya atau belum.

¹⁸ Mustaqim Mustaqim, Muhammad Hanif Fahmi, and Lian Agustina Setyaningsih, "Intensitas, Kualitas, Derajat Relevansi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Di Era Teknologi Komunikasi," *Tadbir Jurnal Studi manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 233–254.

¹⁹ Muhammad Kristiawan et al., "*Supervisi Pendidikan*," vol. 4 (Bandung: Alfabeta, 2019).

b) Supervisi Klinis

Supervisi klinis merupakan salah satu pembinaan pada pendidikan berfokus terhadap guru supaya dapat menyelesaikan permasalahan untuk mencapai tujuan pendidikan.

2) Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial adalah suatu pengawasan terhadap kepala sekolah atau seseorang yang menjadi manajer, yang mencakup pengembangan tenaga pendidikan serta menilai kinerja kepala sekolah.

Adapun Proses Supervisi Pendidikan:²⁰

1) Perencanaan Supervisi Pendidikan

Dalam perencanaan supervisi pendidikan yang dirancang supervisor supaya dalam melaksanakan kegiatan supervisi dapat berjalan dengan baik. Berikut ini adalah dua tahap dalam perencanaan supervisi pendidikan :

a) Tahap Penyusunan Program Tahunan

Penyusunan program tahunan merupakan suatu pemberian tugas terhadap pengawas sekolah yang berkaitan dengan tugasnya.

Adapun langkah-langkahnya :

(1) Mengidentifikasi Hasil Pengawasan Sebelumnya

Mengidentifikasi hasil pengawasan sebelumnya yaitu dengan mendata atau memberikan tanda sebagai bentuk

²⁰ Anisa Meydi Wardi, "Proses Dan Teknik Supervisi Pendidikan," (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019).

mendeteksi keberhasilan dalam program pengawasan sebelumnya. Dalam hal ini keberhasilan akan ditandai dengan tercapainya tujuan yang sesuai dengan yang sudah ditentukan.

(2) Mengolah dan Menganalisis Hasil Pengawasan Sebelumnya

Dalam mengolah dan menganalisis hasil pengawasan tahun sebelumnya terbagi menjadi bermacam-macam kegiatan yaitu :

- (a) Pengelompokan masalah sesuai dengan permasalahannya
- (b) Penguraian masalah agar detail
- (c) Penempatan atau mendeteksi faktor terjadinya permasalahan yang diteliti
- (d) Mencari solusi untuk memecahkan masalah

(3) Merumuskan Rancangan Program Tahunan

Penyusunan rancangan program tahunan disusun berdasarkan elemen-elemen yang jelas dan komplet. Penyusunan itu disusun dengan sitematika yang logis serta bisa untuk diukur berhasil atau tidaknya.

(4) Mengkoordinasikan Rancangan Program

Dalam rancangan program tahunan tentunya harus dikoordinasikan kepada Kepala Dinas Kependidikan Kabupaten atau Kota. Pengkoordinasian itu dimaksudkan agar memperoleh dukungan atau masukan dari atasan.

(5) Memantapkan dan Menyempurnakan Rancangan Program

Menetapkan dan menyempurnakan rancangan program tahunan merupakan tahap akhir penyusunan program tahunan kepengawasan.

b) Tahap Persiapan

Berikut ini adalah persiapan yang diperlukan pada tahap tersebut :

(1) Instrument atau Format Supervisi

(2) Materi Pembinaan

(3) Buku Catatan

(4) Data Supervisi Sebelumnya

2) Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan :

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian awal dalam pelaksanaan supervisi guna mendapatkan informasi seperti kekurangan atau kelemahan pada guru.

b) Penilaian

Dalam pelaksanaan supervisi data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dinilai. Penilaian tersebut tentunya yang berhubungan dengan keberhasilan peserta didik, keberhasilan para guru, dan faktor-faktor dalam proses pembelajaran.

c) Mendeteksi Kelemahan

Deteksi kelemahan adalah tahap di mana supervisor melakukan pendeteksian kelemahan pada guru dalam proses pembelajaran.

d) Memperbaiki Kelemahan

Pada tahap memperbaiki kelemahan yaitu jika dalam tahap mendeteksi kelemahan terdapat kelemahan atau kekurangan pada guru, maka akan dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan.

e) Bimbingan dan Pengembangan

Dalam tahap ini yaitu di mana supervisor memberikan bimbingan pada para guru supaya apa yang telah didapatkan bisa diterapkan atau dapat diaplikasikan pada proses pembelajaran.

3) Evaluasi

Proses akhir dalam supervisi adalah evaluasi yang dilaksanakan guna memahami tujuan yang telah dicapai, seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan ataupun yang belum dijalankan. Evaluasi supervisi dilaksanakan pada seluruh aspek, seperti evaluasi hasil, proses dan pelaksanaan.

4) Tindak Lanjut

Bagian terakhir proses kegiatan supervisi yaitu tindak lanjut, terdapat tiga alternatif tindak lanjut yaitu :

- a) Guru yang telah memenuhi syarat akan memperoleh penguatan dan penghargaan.
- b) Teguran pada guru yang tidak memenuhi syarat yang bersifat mendidik.
- c) Guru akan memperoleh kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut.

Adapun teknik supervisi menurut Rifai (1982) sebagaimana yang dikutip oleh Hade Afriansyah yaitu:²¹

1) Individual

Teknik individual merupakan teknik yang dilakukan secara perseorangan. Adapun teknik supervisi terkait dalam teknik individual :

a) Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah cara supervisor untuk mendapatkan berbagai informasi dengan mendatangi kelas serta memperhatikan guru ketika sedang mengajar peserta didik di dalam kelas. Selain itu, supervisor juga dapat memahami kekurangan dan kelebihan guru pada saat mengajar di kelas. Kunjungan kelas secara garis besar menjadi dua kelompok yakni kunjungan kelas tanpa persiapan atau perencanaan dan kunjungan kelas yang direncanakan atau dipersiapkan.

²¹ Hade Afriansyah, "*Proses Dan Teknik Supervisi*," (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019).

b) Observasi Kelas

Observasi kelas yaitu di mana supervisor mengamati keadaan di kelas pada saat keberlangsungan proses belajar. Observasi kelas dibagi dalam dua kelompok yakni observasi secara langsung serta tidak langsung.

c) Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi adalah alat yang terpenting pada pelaksanaan supervisi, karena bantuan yang diberikan lebih mengutamakan pada pertimbangan secara individu guru.²²

d) Saling Mengunjungi Kelas

Saling mengunjungi kelas di mana para guru saling meninjau satu sama lainnya ketika guru melakukan proses pembelajaran di kelas. Hal itu bisa dilaksanakan di sekolah guru itu sendiri maupun di sekolah lain. Dengan melakukan kunjungan kelas tersebut guru dapat belajar dari guru lain yang sedang melakukan pembelajaran dengan cara mengamatinya.

e) Menilai Diri Sendiri

Pada tahap tersebut guru dapat menilai dirinya sendiri untuk dapat mengevaluasi serta memperbaiki kemampuannya.

²² Piet A Sahertian and Frans Mataheru, *"Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan,"* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981).

2) Kelompok

Teknik kelompok merupakan teknik supervisi dengan melakukan pengelompokan guru sesuai dengan jumlah guru dengan permasalahan yang dimiliki oleh para guru dalam satu kelompok tersebut semuanya sama. Berikut ini adalah teknik yang bersifat kelompok yaitu :

- a) Pertemuan guru baru untuk beradaptasi
- b) Rapat guru
- c) Studi kelompok antar guru
- d) Perundingan antar guru
- e) Workshop
- f) Berbagi pengalaman

3) Teknik Langsung

Teknik supervisi langsung merupakan teknik yang dipakai guna memaparkan sesuatu yang diharapkan seorang supervisor pada guru. Dalam hal ini supervisor memakai bahasa langsung serta penguatan. Pengawas berharap kepercayaan pada guru. Teknik supervisi langsung tergolong atas menampilkan perilaku, memberikan penjelasan, mendengarkan, melakukan pemecahan masalah, serta memperhatikan pengarahan yang diberikan oleh pengawas. Teknik ini digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam waktu yang cukup singkat.

Adapun tujuan dan manfaat supervisi pendidikan :²³

- 1) Untuk mendorong dan membangkitkan semangat para guru dan karyawan lembaga sekolah guna menjalankan tugas yang sudah dibenbankan.
- 2) Untuk melengkapi kekurangan-kekurangan para guru dan karyawan dalam pelaksanaan pendidikan.
- 3) Untuk mencari dan mengembangkan serta menggunakan metode-metode terbaru dalam dunia pendidikan guna memajukan proses pembelajaran.
- 4) Untuk memberikan pembinaan Kerjasama antara guru, karyawan dan peserta didik.

Adapun fungsi supervisi pendidikan menurut Swearingen sebagaimana yang dikutip oleh Kurniati:²⁴

- 1) Mengelola seluruh usaha di sekolah
- 2) Memenuhi kepemimpinan sekolah
- 3) Mengembangkan pengalaman yang dimiliki guru
- 4) Memajukan seluruh upaya yang ada di sekolah
- 5) Melakukan penilaian serta melengkapi fasilitas yang kurang
- 6) Mengamati keadaan pada saat proses pembelajaran

²³ Rifa Nirmala and Hade Afriansyah, “*Supervisi Pendidikan*,” (Padang: OSF Preprints, 2020).

²⁴ Kurniati, “Pendekatan Supervisi Pendidikan,” *Idarah* 4, no. 1 (2020): 52–59.

- 7) Memberikan keterampilan dan pengetahuan pada staf supervisi supaya pengetahuan dan keterampilan para guru dapat berkembang
- 8) Memperluas pengetahuan serta dapat menyatu pada perumusan seluruh tujuan pendidikan serta mengembangkan kemampuan guru dalam mengajar

Prinsip-prinsip dalam supervisi pendidikan menurut Tahalele dan Indrafachrudi sebagaimana yang dikutip oleh Asrowi:²⁵

- 1) Supervisi hendaknya dijalankan dengan demokratis serta kooperatif
- 2) Supervisi harus konstruktif serta kreatif
- 3) Supervisi harus "*scientific*" dan efektif
- 4) Supervisi hendaknya bisa memberikan rasa tenang untuk guru
- 5) Supervisi diharuskan sesuai dengan faktanya
- 6) Supervisi hendaknya dapat memberikan kesempatan pada para guru serta supervisor untuk melaksanakan "*selfrevaluation*"

Menurut Purwanto (2004:118) sebagaimana yang dikutip oleh Bashirotul Hidayah, terdapat macam-macam faktor yang mempengaruhi cepat ataupun lambatnya pelaksanaan supervisi dan berhasil tidaknya pelaksanaan supervisi yaitu:²⁶

- 1) Lingkungan masyarakat
- 2) Besar atau kecilnya lembaga sekolah yang dijadikan kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi

²⁵ Asrowi Asrowi, "Perencanaan Dan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Serta Ugensinya," *E-JURNAL AKSIOMA AL-ASAS* 2, no. 1 (2021): 20–31.

²⁶ Bashirotul Hidayah, "Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik," *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 313–326.

- 3) Tingkatan serta jenis lembaga sekolah
- 4) Kondisi guru serta karyawan sekolah
- 5) Keterampilan dan kecerdasan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi

b. Indikator Supervisi

Ada beberapa indikator supervisi antara lain²⁷ :

1. Pengarahan
2. Membantu memecahkan masalah guru
3. Melakukan pengawasan
4. Menilai hasil kerja guru

c. Pengertian Kepala Sekolah

Keberhasilan lembaga pendidikan tentunya karena adanya kepala sekolah yang membangun kinerja dengan baik. Kepala sekolah merupakan salah satu pemimpin di suatu lembaga pendidikan harus bisa menjadikan sekolah yang dipimpinnya mencapai tujuannya, serta kepala sekolah diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih baik.²⁸

Kepala sekolah merupakan dua kata yang terdiri dari kepala dan sekolah. Kepala mempunyai arti seseorang yang menjadi pemimpin ataupun ketua di suatu lembaga atau di sebuah organisasi. Sedangkan sekolah mempunyai arti sebagai suatu lembaga yang dijadikan sebagai sarana proses

²⁷ Lina Handayani dan Sukiman “Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SPM 3 Bae Kudus”, *Journal Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 2716-4446.

²⁸ Ilyas Prasetyo, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTS Nurul Ikhlas Kota Bekasi,” *AL-MUTSLA* 2, no. 2 (2020): 172–185.

pembelajara. Kepala sekolah juga diartikan sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan, pembinaan tenaga pendidikan, administrasi sekolah, sebagai supervisor, pemeliharaan dan pendayagunaan sarana prasarana sekolah.²⁹

Macam-macam tugas kepala sekolah menurut Wahjosumidjo (2002:97):³⁰

- 1) Kepala sekolah harus menjadi wadah komunikasi pada lingkungan sekolah
- 2) Kepala sekolah harus mempunyai tanggung jawab untuk dirinya sendiri dan segala sesuatu yang dilakukan para guru, karyawan, peserta didik, serta orang tua peserta didik
- 3) Kepala sekolah harus bisa mengatasi segala permasalahan
- 4) Kepala sekolah harus mempunyai pemikiran yang analitik serta konseptional
- 5) Kepala sekolah harus menjadi mediator atau penengah
- 6) Kepala sekolah merupakan seorang politis.³¹

²⁹ Enny Comalasar and Edi Harapan, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Guru Dan Manajemen Kelas Terhadap Mutu Pembelajaran," *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 1, no. 1 (2020): 74–84.

³⁰ Wahjosumidjo, "Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya," Cet. 3 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 97.

³¹ Hecksa Manora, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 119–125.

Secara umum peran kepala sekolah yaitu:³²

1) Kepala Sekolah Sebagai Pejabat Formal

Kepala sekolah yaitu posisi jabatan yang menjadi pemimpin di sekolah melalui pertimbangan. Seseorang yang diangkat menjadi kepala sekolah ditetapkan dengan persyaratan dan prosedur yang sudah ditentukan.

2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kedudukan kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di lembaga sekolah yaitu meliputi tujuh kegiatan seperti, melaksanakan inovasi, mengadakan prediksi, merencanakan strategi ataupun kebijakan, merencanakan perencanaan, mencari sumber pendidikan, melaksanakan pengendalian serta mempersiapkan fasilitas.

3) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Menjadi pemimpin di sekolah kepala sekolah tentunya bisa menumbuhkan kemampuan energik dengan penuh rasa percaya diri serta semangat terhadap guru, karyawan, peserta didik dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

4) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Sebagai supervisor kepala sekolah sudah seharusnya melaksanakan pembinaan terhadap para guru supaya bisa menjalankan tugasnya sebagai pengajar yang baik dan benar.

³² Akhmad Said, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah,” *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 257–273.

5) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah memiliki peran menjadi ketua administrasi, oleh karena itu administrator yang berada di sekolah yaitu seorang kepala sekolah dengan tugas mengatasi semua kegiatan sekolah secara rutin.

6) Kepala Sekolah Sebagai Pendidik

Sebagai seorang pendidik kepala sekolah sudah seharusnya dapat meningkatkan serta menanamkan nilai-nilai seperti, moral, fisik, dan mental.

7) Kepala Sekolah Sebagai Staf

Selain kepala sekolah sebagai pejabat formal yang memiliki kekuasaan untuk memerintah dan memberikan arahan serta mengambil keputusan, kepala sekolah juga berperan sebagai seorang staf.

3. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Kinerja guru sangat berpengaruh dalam keefektifitasan guru dalam melakukan tugasnya. Kinerja guru yakni suatu tugas dan fungsi guru yang harus ditingkatka, contohnya seperti tugas guru dalam mengajar peserta didik, mendorong semangat serta motivasi agar bisa memperoleh prestasi di sekolah ataupun di luar sekolah.

Kinerja merupakan suatu tingkat pencapaian terhadap sesuatu tugas yang telah dibebankan kepada seseorang ataupun kelompok yang sudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan maupun standar kinerja yang sudah ditentukan. Sedangkan kinerja guru PAI adalah salah satu hasil kerja yang

sudah diperoleh dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yang sudah ditanggung jawabkan. Dalam hal ini kinerja guru PAI dapat diketahui melalui pelaksanaan pembelajaran oleh guru PAI.

Dessler mengemukakan sebagaimana yang dikutip oleh Nur Aliyah, bahwasannya kinerja memiliki arti yang sama dengan prestasi kerja yaitu kesetaraan dengan hasil kerja yang sesungguhnya sesuai target kerja yang sudah ditentukan.³³ Menurut Suharsaputra (2010: 20) sebagaimana yang dikutip oleh Mahfud, kinerja guru merupakan karakter yang diperoleh guru dalam menjalankan tugasnya menjadi tenaga pendidikan sesuai kriteria yang sudah ditentukan.³⁴

Dari pemaparan tersebut disimpulkan bahwasannya kinerja guru merupakan wujud unjuk pekerjaan yang dilakukan guru untuk melaksanakan tugas dan fungsinya menjadi tenaga pendidik. Kinerja guru sangat mempengaruhi suatu keberhasilan proses belajar peserta didik, dikarenakan guru yang paling banyak berinteraksi dengan peserta didik.³⁵

b. Indikator Kinerja Guru

Indikator kinerja guru yakni sesuatu yang akan diukur dan dihitung guna mengetahui peningkatan kinerja guru. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2017 terkait

³³ Nur Aliyah, "Hubungan Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di SD Se-Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene," (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2021).

³⁴ Mahfud Mahfud, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Se-Kota Bima," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 1–17.

³⁵ Nurhattati Fuad, "Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kinerja Guru PAI DI SMP Dan Mts," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2017): 23–32.

dengan Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dalam Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2008: 4-7) menerangkan bahwasannya standar kompetensi guru ditingkatkan dengan lengkap yang berpadu pada kinerja guru. kompetensi tersebut dapat menjadikan kepribadian seorang guru menjadi lebih baik yang tentunya sangat penting dalam penentuan kualitas pembelajaran serta dalam membimbing peserta didik, dan membantu dalam menjalankan semua tugas tambahan dengan profesional. Kompetensi tersebut yaitu :³⁶

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik bahwasannya sebagai guru diharuskan memiliki kemampuan yang berhubungan dengan karakteristik peserta didik yang terlihat di berbagai aspek contohnya seperti, emosional, moral, serta kognitif. Seorang guru juga perlu menguasai tentang prinsip dalam pembelajaran serta teori pembelajaran yang mendidik.

2) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah di mana seorang guru harus memiliki kemampuan tentang perencanaan dan pelaksanaan proses belajar.

³⁶ Tiamsa Gultom, "Penilaian Kinerja Guru Mengenai Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 2 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020," *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 2, no. 3 (2020): 29–43.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah potensi yang dimiliki guru untuk berbau, bekerja keras, simpatik, berkomunikasi, serta memiliki jiwa yang membahagiakan.

4) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yakni sebagai guru yang mempunyai kepribadian yang ideal maka seorang guru sering dijadikan sebagai panutan oleh peserta didik.

c. Faktor-faktor Kinerja Guru

Kinerja guru tentunya tidak mudah untuk diwujudkan, hal itu karena adanya faktor-faktor yang berpengaruh dalam kinerja guru yaitu, menurut Asf dan Mustofa (2013) sebagaimana yang dikutip oleh Guntoro:³⁷

- 1) Perilaku dalam bekerja (disiplin kerja, etika kerja, motivasi kerja)
- 2) Pendidikan
- 3) Keahlian
- 4) Manajemen kepemimpinan
- 5) Tingkat pendapatan
- 6) Kesehatan serta gaji
- 7) Perlindungan sosial
- 8) Suasana dalam bekerja
- 9) Sarana prasarana

³⁷ Guntoro Guntoro, "Supervisi Pengawas Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Stimulus Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 14, no. 1 (2020): 64–77.

10) Teknologi

11) Kesempatan berprestasi

Disamping itu juga terdapat macam-macam faktor yang mendukung kinerja guru yang terdiri dari :³⁸

1) Faktor Intern (dari dalam diri sendiri)

a) Kecerdasan

Keberhasilan tugas seorang guru dalam proses pembelajaran dipengaruhi juga oleh kecerdasan, karena kecerdasan merupakan hal yang sangat penting pada kinerja seorang guru. Menjadi guru dengan kinerja yang baik sangat memerlukan kecerdasan yang tinggi, hal itu karena tugas-tugas yang diberikan pun akan semakin sulit.

b) Keterampilan dan Kecakapan

Setiap orang mempunyai keterampilan dan kecakapan yang tidak sama. karena pengalaman setiap orang berbeda-beda.

c) Bakat

Bakat yang dimiliki setiap orang menjadi penyesuaian untuk memilih melakukan pekerjaan yang minati dan sesuai dengan bakat serta keahlian yang dimilikinya.

³⁸ Sherly Quraisy, “Perbandingan Dan Kritik Naskah Kualitas Kinerja Guru Perspektif Said Ahmad Sulaiman Dan La Ode Ismail Ahmad,” *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 7, no. 2 (2022): 177–187.

d) Kemampuan dan Minat

Bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki adalah salah satu syarat agar mendapatkan ketenangan dalam bekerja. Untuk menunjang pekerjaan yang sudah dijalani perlu adanya kemampuan yang disertai oleh minat yang tinggi.

e) Motif

Motif yang dimiliki oleh seseorang bisa meningkatkan kinerja seseorang dalam bekerja.

f) Kesehatan

Kesehatan merupakan sesuatu yang penting bagi seseorang, karena kesehatan yang baik akan membantu dan mempermudah pekerjaan. Terganggunya kesehatan seseorang maka akan mengganggu juga pekerjaannya.

g) Kepribadian

Kepribadian yang kuat dan utuh dimiliki oleh seseorang untuk memungkinkan tidak terjadinya kesusahan atau hambatan pada saat bekerja.

h) Cita-cita dan Tujuan dalam Bekerja

Seseorang yang mempunyai pekerjaan seperti cita-citanya akan mempermudah seseorang itu dalam mencapai tujuan yang dikehendakinya.

2) Faktor Ekstern (dari luar diri sendiri)

a) Lingkungan Keluarga

Kondisi lingkungan keluarga sangat berpengaruh semangat atau gairah orang dalam melakukan pekerjaan. Jika kondisi lingkungan keluarganya dalam keadaan yang baik maka akan mendorong semangat seseorang dalam bekerja.

b) Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja yang membuat orang itu merasa aman, gaji yang mencukupi, adanya kesempatan dalam meningkatkan karir, serta teman kerja yang baik, hal tersebutlah yang akan menjadikan seseorang itu bekerja dengan optimal.

c) Komunikasi dengan Kepala Sekolah

Adanya komunikasi yang baik dengan kepala sekolah merupakan suatu komunikasi yang efektif. Jika tidak ada komunikasi yang baik antara guru dan kepala sekolah, maka akan memunculkan perselisihan atau salah paham.

d) Sarana dan Prasarana

Sarana serta prasarana yang lengkap akan mempermudah seorang guru untuk mengembangkannya.

B. Penelitian Terkait

Pada penelitian ini penulis melakukan telaah pustaka pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan judul penelitian penulis diantaranya :

1. Penelitian yang diteliti oleh Nurwahidah, (2018), dalam skripsi yang berjudul “Urgensi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Nurussalamah Montong Are’ Kec. Mandalika Mataram”.³⁹ Persamaan dalam penelitian itu dengan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu dalam melakukan penelitian terkait pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI dan dalam melaksanakan penelitian terkait dengan faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Perbedaan dari penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu terkait dengan bagaimana kinerja guru PAI di sekolah tersebut dan faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam. Sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya meneliti terkait dengan urgensi dan kendala pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI.
2. Penelitian yang diteliti oleh Wahyuni (2016), pada skripsi yang berjudul “Teknik Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kualitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Bosso

³⁹ Nurwahidah, “Urgensi Supervisi Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Mts Nurussalamah Montong Are Kec. Mandalika Mataram,” (Mataram: UIN Mataram, 2018).

Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu”.⁴⁰ Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah melakukan penelitian terkait pelaksanaan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru PAI. Perbedaan dari penelitian yang akan penulis teliti dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah penulis akan meneliti terkait dengan bagaimana kinerja guru PAI di sekolah tersebut dan faktor pendukung serta penghambat pada pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru PAI.

3. Penelitian yang diteliti oleh Pawiro Ujarwanto (2017), pada tesis yang berjudul “Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1Wajak)”.⁴¹ Persamaan pada penelitian tersebut yaitu melakukan penelitian terkait pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru PAI. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah bahwa pada penelitian sebelumnya dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah menggunakan teknik supervisi secara langsung, tidak langsung dan tindak lanjut sedangkan pada penelitian yang akan disusun oleh penulis yaitu menggunakan teknik kunjungan kelas, secara langsung dan supervisi klinis, selain itu penulis juga akan meneliti terkait dengan bagaimana kinerja guru PAI di sekolah tersebut dan faktor

⁴⁰Wahyuni, “Teknik Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kualitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Bosso Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu,” (Palopo: IAIN Palopo, 2016).

⁴¹ Pawiro Ujarwanto, “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam: Studi Multikasus Di MI Hidayatul Muttaqin Blayu Dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak,” (Aceh: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam.

4. Penelitian yang diteliti oleh Syafri (2020), dalam jurnal yang berjudul “Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”.⁴² Persamaan pada penelitian tersebut yaitu melakukan penelitian terkait pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam. Perbedaan dari penelitian yang akan disusun penulis adalah dari segi teknik yang digunakan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi yaitu menggunakan teknik kunjungan kelas, secara langsung dan supervisi klinis. Sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik secara langsung, kunjungan kelas, dan observasi kelas, selain itu juga menggunakan teknik dengan cara individu kepada guru PAI.
5. Penelitian yang diteliti oleh Nilda, Hifza, dan Ubabuddin (2021), dalam jurnal yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar.”⁴³ Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah melakukan penelitian terkait kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam.

⁴² Syafri, “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar,” *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2020): 65–81.

⁴³ Nilda, Hifza, and Ubabuddin, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2020): 12–18.

Perbedaannya yaitu dilihat dari segi teknik yang digunakan antara lain kunjungan kelas, secara langsung dan supervisi klinis, sedangkan dalam penelitian sebelumnya menggunakan teknik kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan individu, *intervisitation*, dan menilai diri sendiri.

C. Kerangka Teori



Tabel 5. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pemahaman dari sebuah konsep pada penelitian yang menjadikan peneliti dapat mengembangkan konsep tersebut pada saat pelaksanaan penelitian. Definisi konseptual pada penelitian ini yaitu:

1. Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi kepala sekolah merupakan suatu cara guna memberikan bantuan serta pembinaan terhadap guru dan karyawan agar kualitas dan kinerja mereka meningkat. Jadi dengan pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah kemampuan profesional guru dan karyawan dapat berkembang.

2. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Kinerja guru pendidikan agama Islam merupakan suatu gambaran guru PAI yang mempunyai kinerja bagus dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yang sudah dibebankan sesuai dengan harapan atau standar yang sudah ditentukan.

B. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh data akurat serta bisa untuk dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka dari itu penulis menggunakan jenis penelitian lapangan “*field reseaech*” menggunakan metode kualitatif yang merupakan konstruksi informasi deskriptif dari percakapan atau bentuk kata-kata.

C. Setting Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian dalam memperoleh dan mengkaji sebuah informasi yaitu di SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes.

D. Sumber Data

Sumber data utama pada penelitian kualitatif merupakan dokumen, tindakan dan kata-kata, dan lain sebagainya. Ada dua sumber data yang dibutuhkan untuk melengkapi data yaitu data primer dan sekunder.⁴⁴

1. Data Primer

Data primer merupakan suatu cara pengutipan melalui wawancara, instrumen pengamatan, penggunaan dokumen dan catatan lapangan. Sumber data primer yakni sumber data yang didapat dengan langsung dari teknik wawancara maupun dari sumbernya langsung. Sumber primer berarti sumber data secara langsung memberikan data pada pengumpul data.⁴⁵ Pada penelitian yang akan disusun oleh penulis menggunakan data primer yaitu guru PAI serta kepala sekolah guna lebih menguatkan data yang sudah ada.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang secara tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, seperti dari dokumen.⁴⁶ Data

⁴⁴ Lexy J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif," (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017).

⁴⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," (Bandung: Alfabeta CV, 2013).

⁴⁶ Sugiyono.

sekunder pada penelitian yaitu dokumen atau file terkait dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI yang dimiliki oleh kepala sekolah SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni prosedur pada penelitian dengan tujuan penelitian yaitu mengumpulkan data.⁴⁷ Dalam penelitian ini penulis memakai tiga teknik pengumpulun data, meliputi:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara yaitu salah satu metode yang dapat dilaksanakan pada pengumpulan data. Dalam hal ini penulis (pewawancara) bisa mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai. Pada metode ini penulis mewawancarai kepala sekolah dan guru PAI dengan tatap muka secara langsung maupun menggunakan media komunikasi.

2. Pengamatan (Observasi)

Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan menganalisis sesuatu yang akan diteliti. Penelitian dengan metode tersebut dilakukan secara langsung dengan memakai panca indera kita yang berupa mata untuk mengamati kondisi sarana dan prasarana sekolah. Dari hasil pengamatan tersebutlah akan memperoleh data yang nantinya akan bisa diolah kemudian dijadikan laporan penelitian.

⁴⁷ Sugiyono.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari data terkait aspek yang terdiri atas tulisan, majalah, surat kabar dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang melalui peninggalan, dalil-dalil, teori dan lainnya yang terkait dengan masalah penelitian tersebut. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan cara melihat beberapa file atau data yang dimiliki oleh sekolah yang dibutuhkan oleh penulis dan mendokumentasikannya agar memudahkan penulis dalam mengumpulkan data.

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini memakai analisis data model interaktif antara lain:

1. Reduksi Data

Data yang didapat yakni data lapangan dimana data tersebut cukup besar, sehingga perlu adanya pencatatan yang detail. Oleh karena itu mereduksi data sangat penting digunakan untuk memfokuskan data dengan menghilangkan data yang tidak layak. Setelah direduksi data tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas dan dapat dengan mudah dikumpulkan lebih banyak oleh penulis.⁴⁸ Reduksi data dalam penelitian ini terdiri atas pemilihan data dan penyederhanaan data, sehingga metode ini menjadikan data yang diperoleh lebih sistematis.

⁴⁸ Sugiyono.

2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif yakni memiliki bentuk deskripsi singkat, grafik, flowchart dll.⁴⁹ Penyajian data pada penelitian ini yaitu dari data hasil wawancara dan observasi.

G. Uji Keabsahan Data

Proses ini adalah sebagai gambaran terkait dengan keaslian data yang ditemukan penulis di lapangan. Triangulasi adalah cara yang digunakan oleh penulis. Teknik pengumpulan data triangulasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal lain maupun pengumpulan data guna perbandingan dengan data lainnya.⁵⁰ Dalam penelitian ini terdapat dua triangulasi yang digunakan, meliputi :

1. Triangulasi Sumber

Pada penelitian ini triangulasi sumber digunakan guna memeriksa keandalan data. Dalam metode triangulasi sumber dilakukan dengan melihat data dari macam-macam sumber. Penulis akan melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan yaitu kepala sekolah serta guru mata pelajaran PAI.

2. Triangulasi Teknik

Dalam penelitian ini triangulasi teknik digunakan dalam memeriksa keandalan data yang dilakukan melalui menguji data dalam sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang beda. Sehingga

⁴⁹ Sugiyono.

⁵⁰ Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif."

penelitian ini akan melakukan observasi pada sekolah serta pengumpulan dokumentasi mengenai fasilitas untuk melihat kesesuaian dengan yang sudah disampaikan pada wawancara.



BAB IV

ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN WANATAWANG 01 KABUPATEN BREBES TAHUN 2022/2023

Hasil penelitian yang penulis lakukan akan dianalisis sesuai dengan data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi, pada penelitian ini penulis akan menganalisis pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di SDN Wanatawang 01 kabupaten Brebes sebagai berikut :

A. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes.

Dalam mengembangkan atau meningkatkan kinerja guru PAI di SDN Wanatawang 02 Kabupaten Brebes tentunya selalu berhubungan dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang dilakukan oleh supervisor. Sebagai supervisor harus memiliki perilaku yang baik dan disiplin dalam segala hal serta harus memiliki rasa peka terhadap tanggung jawabnya sebagai supervisor. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN Wanatawang Kabupaten Brebes tentunya sudah berjalan dengan baik, hal itu dikarenakan kepala sekolah telah melakukannya dengan baik serta penuh tanggung jawab.

Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI untuk mencari informasi serta memperoleh data. Pada pelaksanaan supervisi yang

dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor, kinerja guru PAI dikatakan sudah baik meskipun masih ada kekurangan sedikit. Hal demikian sebagai mana yang dikatakan oleh Bapak Legowo sebagai kepala sekolah SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes :

“Saya sebagai supervisor yang berperan penting dalam pelaksanaan supervisi ini tentunya saya sangat mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru PAI. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah itu sendiri tentunya sudah berjalan dengan efektif. Saya menggunakan pendekatan supervisi klinis yang fokusnya untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan guru PAI. Di samping itu saya juga menggunakan teknik kunjungan kelas dan teknik secara langsung”⁵¹

Hal senada diungkapkan juga oleh Bapak Abdul Rozak sebagai Guru PAI di SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes yaitu :

“Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI tentunya sudah sangat bagus ya. Pak Legowo selaku kepala sekolah dan yang ditugaskan sebagai supervisor juga sudah sangat baik dalam menjalankan supervisi tersebut”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwasannya menurut Bapak Legowo dan Bapak Abdul Rozak sebagai kepala sekolah dan guru PAI di SDN Wanatawang 01 bahwa pelaksanaan supervisi di sekolah tersebut sudah sangat baik dalam meningkatkan kinerja guru PAI.

Supervisi kepala sekolah diartikan sebagai alat bantu yang diberikan pada guru guna memperbaiki kekurangan atau masalah yang dimiliki guru pada proses mengajarnya. Kepala sekolah diberikan tugas tambahan untuk

⁵¹ Legowo, M.Pd., Kepala Sekolah SDN Wanatawang 01, Wawancara dengan penulis tanggal 22 November 2022.

⁵² Abdul Rozak, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam SDN Wanatawang 01, Wawancara dengan penulis tanggal 22 November 2022.

melaksanakan supervisi yang biasa disebut sebagai supervisor tentunya harus memiliki sikap kepemimpinan yang baik, maksudnya yaitu sebagai pemimpin di sekolah kepala sekolah harus mempunyai rasa tanggungjawab terhadap para guru, khususnya guru yang masih mempunyai kekurangan atau masalah dalam proses pembelajaran. Jadi sebagai seorang kepala sekolah wajib hukumnya untuk bisa menyelesaikan segala permasalahannya yang dihadapi oleh guru, salah satunya dengan cara melaksanakan supervisi.

Kegiatan supervisi yang merupakan tugas dari kepala sekolah sebagai supervisor. Hal itu sama seperti yang dilakukan Bapak Legowo sebagai kepala sekolah SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes. Supervisi yang dilakukan adalah terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru termasuk oleh guru PAI. Pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes adalah pendekatan supervisi klinis.

1. Supervisi Klinis

Dalam hal ini kepala sekolah fokus untuk memberikan bantuan berupa perbaikan atas kekurangan yang dimiliki oleh guru terkait dengan proses pembelajaran. Adapun hasil wawancara pada Bapak Legowo sebagai kepala sekolah SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes :

“Pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah, saya menggunakan pendekatan supervisi klinis karena di sini saya akan berfokus pada masalah atau kelemahan yang dihadapi oleh para guru khususnya guru PAI dalam proses mengajar, dan saya akan mengusahakan langsung untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan tersebut”⁵³

⁵³ Legowo, M.Pd., Kepala Sekolah SDN Wanatawang 01, Wawancara dengan penulis tanggal 22 November 2022.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan kepala sekolah bahwasannya pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes menggunakan pendekatan supervisi klinis yang dimaksudkan guna memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki kekurangan dan kelemahan guru serta memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru PAI dalam proses pembelajaran.

Supervisi klinis merupakan bagian dari supervisi pengajaran. Disebut supervisi klinis dikarenakan dalam proses pelaksanaannya itu lebih menekankan pada pencarian masalah-masalah ataupun kelemahan yang dihadapi pada saat mengajar atau pembelajaran, yang kemudian secara langsung diusahakan untuk memperbaiki kekurangan maupun kelemahan itu. Supervisi klinis menjadi salah satu cara yang penting dalam memberikan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kinerja guru.⁵⁴

2. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas yaitu suatu teknik supervisi di mana kepala sekolah sebagai supervisor membina guru dengan datang ke kelas-kelas untuk mengamati kegiatan mengajar guru agar mendapatkan data atau informasi yang diinginkan pada pembinaan guru.

⁵⁴ Arif Shaifudin, "Supervisi Klinis Solusi Mempertemukan Idealliras-Realitas Perilaku Mengajar Guru," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 3 No. 2 (2016): 128-143.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada Bapak Legowo sebagai kepala sekolah SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes yaitu :

“Dalam pelaksanaan supervisi ini saya menggunakan teknik kunjungan kelas untuk menganalisis atau mengamati dengan langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru PAI maupun guru lainnya. Dalam kunjungan kelas ini saya mengamati terkait dengan keterampilan guru PAI tersebut dalam memakai media pembelajaran, metode dan teknik pembelajarannya. Jika saya menemukan sebuah masalah atau kendala yang dialami guru pada saat berlangsungnya kegiatan mengajar, saya akan langsung memberikan masukan mengenai kekurangan atau kendala agar semuanya dapat diperbaiki dengan maksimal”⁵⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Abdul Rozak sebagai guru PAI di SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes yaitu :

“Bapak Legowo yang ditugaskan sebagai supervisor dalam pelaksanaan supervisi ini beliau tentunya melakukan kunjungan ke kelas-kelas, beliau memantau dan mengawasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan begitu beliau bisa memperoleh informasi atau mengetahui apa saja kendala atau masalah yang guru alami pada saat pembelajaran berlangsung tentunya supaya saya sebagai guru PAI bisa menjalankan tugas dengan baik dan bisa mencapai tujuan pendidikan”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes dapat disimpulkan dengan adanya pelaksanaan supervisi yang menggunakan teknik kunjungan kelas kepala sekolah dapat mengetahui segala kekurangan ataupun masalah-masalah yang ada pada saat proses mengajar berlangsung,

⁵⁵ Legowo, M.Pd., Kepala Sekolah SDN Wanatawang 01, Wawancara dengan penulis tanggal 22 November 2022.

⁵⁶ Abdul Rozak, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam SDN Wanatawang 01, Wawancara dengan penulis tanggal 22 November 2022.

yang kemudian dari situlah kepala sekolah bisa mengetahui apa saja yang harus diperbaiki.

Supervisi kunjungan kelas merupakan suatu teknik dalam pelaksanaan supervisi sebagai cara untuk memperoleh data yang lebih banyak dan lebih objektif, untuk memberikan pembinaan terkait dengan keterampilan dan kemampuan guru, serta untuk evaluasi guna melihat kemajuan guru dalam proses pembelajaran. Pada kunjungan kelas kepala sekolah sebagai supervisor tentunya bisa membantu guru yang kesulitan ketika sedang mengajar serta memberikan bantuan pada peserta didik yang kesusahan ketika belajar di kelas.⁵⁷

3. Teknik Langsung

Teknik langsung yaitu di mana kepala sekolah sebagai supervisor secara langsung berkomunikasi atau berbicara dengan guru bisa melalui kunjungan kelas. Seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes dalam melaksanakan supervisi. Berikut penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Legowo sebagai kepala sekolah SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes :

“Dalam pelaksanaan supervisi saya juga memakai teknik langsung ya, dalam hal ini saya mengunjungi kelas dan berbicara secara langsung dengan guru PAI yang sedang saya amati atau saya awasi disitu saya sampaikan segala harapan yang saya inginkan dalam pelaksanaan supervisi ini. Selain itu juga saya secara langsung menyampaikan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat saya mengamati guru yang sedang mengajar”⁵⁸

⁵⁷ Suto Prabowo, Dyah Satya Yoga, “Supervisi Kunjungan kelas Sebagai Membina Profesional Guru SLTP/SLTA,” *Jurnal Sosial Humaniora* 9 No. 1 (2016): 96-113.

⁵⁸ Legowo, M.Pd., Kepala Sekolah SDN Wanatawang 01, Wawancara dengan penulis tanggal 22 November 2022.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Abdul Rozak sebagai guru PAI di SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes yaitu :

“Bapak kepala sekolah juga menggunakan teknik langsung melalui kunjungan kelas beliau menyampaikan harapannya dengan saya secara langsung pada saat beliau melakukan kunjungan kelas, dan beliau juga menyampaikan secara langsung kekurangan apa saja yang ada pada saat saya mengajar di kelas”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka disimpulkan bahwa Bapak Legowo sebagai supervisor pada pelaksanaan supervisi tersebut menggunakan teknik langsung dengan melalui kunjungan kelas dan menyampaikan secara langsung mengenai harapan dan kekurangan ataupun yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung.

Teknik supervisi langsung yaitu di mana teknik yang dipakai oleh supervisor dalam menyampaikan harapannya secara langsung kepada guru secara jelas dengan bahasa langsung dan penguatan. Sebagai supervisor dalam pelaksanaan supervisi sangat mengharapkan kepercayaan kepada para guru. Teknik langsung ini tentunya sangat berguna dalam mengatasi situasi atau permasalahan guru dalam proses pembelajaran dengan waktu yang cukup singkat.⁶⁰

4. Evaluasi

Dalam pelaksanaan supervisi tahap akhir yang dilakukan adalah evaluasi yang dilakukan agar supervisor dapat mengetahui apakah pelaksanaan supervisi tersebut telah mencapai tujuan atau tidak. Hal

⁵⁹ Abdul Rozak, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam SDN Wanatawang 01 , Wawancara dengan penulis tanggal 22 November 2022.

⁶⁰ Degi Febrian, “Proses dan Teknik Supervisi,” (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019).

tersebut sebagaimana yang dilakukan kepala sekolah SDN Wanatawang 01

Kabupaten Brebes dalam meningkatkan kinerja guru PAI yaitu :

“Evaluasi yang saya lakukan yaitu setelah semua pelaksanaan supervisi selesai saya kemudian akan mengadakan pertemuan dengan guru PAI atau guru lainnya yang memiliki masalah atau masih memiliki kekurangan baik itu kekurangan dalam hal IT atau dalam pembelajaran. Saya akan melakukan pertemuan dengan guru tersebut kemudian saya akan melakukan sharing bersama untuk menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi secara individu. Kemudian setelah saya melakukan pertemuan dengan guru PAI atau guru lainnya biasanya saya akan melihat perkembangan atau akan memantau para guru yang bersangkutan, jika saya lihat sudah ada peningkatan atau perkembangan pada guru tersebut maka dapat dikatakan guru tersebut paham apa yang saya sampaikan ketika sharing bersama saya. Kegiatan evaluasi ini tentunya sudah sangat baik ya dikarenakan berjalan dengan efektif”⁶¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Abdul Rozak selaku guru PAI di SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes yaitu :

“Evaluasi yang dilakukan oleh Bapak Legowo yaitu beliau memanggil satu persatu para guru yang masih kurang atau ada masalah pada saat pelaksanaan supervisi tersebut, kemudian bersama-sama mencari solusi terkait dengan permasalahan itu. Seperti saya yang kemaren pada saat pelaksanaan supervisi saya belum begitu maksimal pada penggunaan media pembelajaran, ya termasuknya saya masih kurang dalam hal IT. Di situ beliau menyampaikan segala kekurangan saya kemudian beliau memberi masukan dan memberi solusi agar saya bisa memperbaiki kekurangan itu”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwasannya kegiatan evaluasi yang dilaksanakan Bapak Legowo dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan antara para guru secara individu kemudian segala

⁶¹ Legowo, M.Pd., Kepala Sekolah SDN Wanatawang 01, Wawancara dengan penulis tanggal 22 November 2022.

⁶² Abdul Rozak, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam SDN Wanatawang 01, Wawancara dengan penulis tanggal 22 November 2022.

kekurangan atau permasalahan disampaikan melalui pertemuan itu dan mencari solusi bersama-sama guna untuk dapat meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah akan memantau para guru atau guru PAI setelah pertemuan itu untuk mengetahui apakah guru tersebut dapat berkembang.

Evaluasi pada kegiatan supervisi merupakan kegiatan yang berupa pemberitahuan tentang kekurangan atau kelemahan yang ada pada guru saat proses pengawasan di kelas. Kelemahan dan kekurangan tersebut wajib memperoleh perhatian khusus dari kepala sekolah sebagai supervisor supaya bisa diperbaiki. Selain itu evaluasi dilakukan untuk mengetahui tujuan yang telah dicapai.⁶³

5. Tindak Lanjut

Dalam pelaksanaan supervisi setelah dilakukannya kegiatan evaluasi dari hasil pelaksanaan supervisi tersebut maka dilanjutkan dengan tindak lanjut seperti yang dilakukan kepala sekolah SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI. Berikut ini hasil wawancaranya :

“Bentuk tindak lanjut yang saya lakukan kepada guru PAI khususnya karena beliau yang masih mempunyai kekurangan dalam media pembelajaran jadi di sini saya tentunya akan memberikan pembinaan terkait dengan peningkatan penggunaan media pembelajaran tersebut agar lebih baik dari sebelumnya. Saya juga biasa memberikan penguatan atau pujian kepada guru-guru yang sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan pedoman yang ditentukan, dan saya juga akan memberikan pembinaan kepada guru yang masih ada kekurangan, tetapi pembinaan saya lakukan ya cukup sederhana saya hanya menemui guru tersebut dan

⁶³ Teti Berliana, Rina Wahyuni, “Implementasi Supervisi oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalismes Guru,” *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 3 (2017): 218-226.

memberikan pembinaan agar guru tersebut dapat memperbaiki kekurangannya”⁶⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Abdul Rozak selaku guru PAI di SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes yaitu :

“Tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah yaitu berupa pembinaan secara individu dengan guru yang masih memiliki kekurangan agar guru tersebut bisa memperbaiki kekurangannya”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwasannya tindak lanjut yang dilakukan oleh Bapak Legowo selaku kepala sekolah SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes yaitu berupa pembinaan secara individu dan akan memfokuskan kepada guru yang masih memiliki kekurangan atau kelemahan.

Hasil dari pelaksanaan supervisi tentunya harus ditindak lanjut supaya ada dampak nyata dalam peningkatan kinerja guru. Tindak lanjut yang diberikan yaitu penguatan dan penghargaan untuk guru yang sudah menjalankan tugasnya sesuai tujuan yang telah ditetapkan, dan pemberian peringatan bersifat mendidik kepada guru yang tidak menjalankan tugasnya sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Kinerja Guru PAI SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes.

Untuk mengetahui kinerja guru salah satunya adalah dengan cara pelaksanaan supervisi. Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes yang dilakukan penulis terkait dengan

⁶⁴ Legowo, M.Pd., Kepala Sekolah SDN Wanatawang 01, Wawancara dengan penulis tanggal 22 November 2022.

⁶⁵ Abdul Rozak, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam SDN Wanatawang 01, Wawancara dengan penulis tanggal 22 November 2022.

bagaimana kinerja guru PAI di SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes, bahwa kinerja guru PAI sudah baik, hal tersebut dikarenakan guru PAI sudah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai tenaga pendidikan dengan baik.

Sebagai kepala sekolah SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes menurut Bapak Legowo bagaimana kinerja guru PAI di SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes, berikut hasil wawancaranya :

“Kinerja guru PAI di sini sudah bagus. Kemampuan Guru PAI dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran juga sudah sangat baik. Guru PAI di sini juga memberikan pelajaran tambahan yaitu baca tulis al qur’an, beliau juga sebagai guru PAI sangat disiplin beliau selalu datang tepat waktu, bahkan beliau juga sering datang lebih cepat dibandingkan guru lainnya. Kehadiran beliau juga sudah sangat baik. Meskipun hasil supervisi yang saya lakukan dan hasilnya guru PAI itu sendiri sudah mendapatkan predikat B, walaupun guru yang lain sudah mendapatkan predikat A, hanya kurang sedikit saja karena guru PAI masih kurang maksimal dalam pengelolaan media pembelajaran contohnya seperti belum begitu menguasai perkembangan teknologi seperti sekarang. Tetapi untuk keseluruhan guru PAI sudah sangat maksimal dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Guru PAI sudah berhasil membawa peserta didiknya kejang perlombaan khitobah pada tingkat kecamatan dan mendapatkan juara. Dari hal tersebut bisa dikatakan bahwa kinerja guru PAI bisa berkembang”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwasannya kinerja guru PAI di SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes sudah baik, meskipun masih lebih baik dibandingkan dengan guru-guru lainnya, dikarenakan guru yang lain sudah mendapatkan predikat A akan tetapi guru PAI masih di predikat B. Hal tersebut dikarenakan guru PAI minim pengetahuannya dalam perkembangan teknologi. Kemampuan guru PAI dalam merencanakan, melaksanakan, dan

⁶⁶ Legowo, M.Pd., Kepala Sekolah SDN Wanatawang 01, Wawancara dengan penulis tanggal 22 November 2022.

megevaluasi pembelajaran juga dikatakan sudah sangat baik. Hal itu diartikan bahwa kinerja guru PAI di SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes dapat berkembang dengan baik, dibuktikan dengan pencapaian keberhasilan guru PAI yang dapat membawa peserta didiknya keajang perlombaan.

Kinerja guru dikatakan sudah baik jika telah mencapai indikator yang telah ditentukan, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Legowo selaku kepala sekolah SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes :

“Kinerja guru dikatakan sudah baik apabila guru tersebut telah mencapai indikator yang telah ditentukan. Indikator tersebut yaitu terkait dengan standar kompetensi yang dimiliki oleh guru, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian. Jadi kinerja guru itu bagus atau baik jika guru tersebut telah memenuhi semua kompetensi itu”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya kepala sekolah SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes mengatakan kinerja guru dikatakan baik jika guru tersebut telah mencapai indikator-indikator yang telah ditentukan yang terkait dengan standar kompetensi.

Standar kompetensi guru sangat penting dalam kualitas pembelajaran peserta didik. Oleh karena sebagai seorang guru harus mempunyai standar kompetensi tersebut. Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes terkait dengan bagaimana kompetensi guru PAI di SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes :

“Ya, kompetensi guru PAI di sini sudah bagus, saya katakan sudah bagus karena dilihat dari beliau dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran sudah baik, dan pengetahuan beliau tentang pembelajaran juga sudah baik, beliau mempunyai kepribadian yang baik

⁶⁷ Legowo, M.Pd., Kepala Sekolah SDN Wanatawang 01, Wawancara dengan penulis tanggal 22 November 2022.

dan dapat dijadikan contoh untuk peserta didik ataupun guru lain, serta cara beliau menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik juga baik”.⁶⁸

Kompetensi adalah bersifat personal kompleks dan merupakan satu kesatuan yang utuh dalam menggambarkan berbagai potensi. Potensi itu yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai yang dimiliki seseorang yang terkait dengan profesi tertentu yang berhubungan dengan bagian-bagian yang bisa diaktualisasikan kedalam bentuk tindakan atau kinerja dalam menjalankan profesi tersebut. Jadi kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dengan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidikan.⁶⁹

Sebagai seorang guru yang memiliki kinerja yang baik harus melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut seperti yang dilakukan oleh guru PAI SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala sekolah SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes :

“Dalam melaksanakan pembelajaran guru PAI di sini sudah baik. Dilihat dalam melaksanakan pembelajaran pada peserta didik beliau menyampaikannya dengan baik sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan melaksanakan pembelajaran secara urut”.⁷⁰

⁶⁸ Legowo, M.Pd., Kepala Sekolah SDN Wanatawang 01, Wawancara dengan penulis tanggal 22 November 2022.

⁶⁹ Rina Febriana, “*Kompetensi Guru*,” (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019): 9

⁷⁰ Legowo, M.Pd., Kepala Sekolah SDN Wanatawang 01, Wawancara dengan penulis tanggal 22 November 2022.

Sebagai seorang guru yang diharuskan untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kinerjanya sebagai guru, dikarenakan guru menjadi salah satu peran penting di dunia pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Rozak sebagai guru PAI yaitu:

“Cara saya meningkatkan kinerja saya sebagai guru PAI yaitu dengan selalu mengikuti atau melaksanakan segala sesuatu sesuai dengan kaidah dan prosedur yang sudah ditentukan, saya juga selalu berusaha untuk memberikan contoh berperilaku baik berupa tindakan agar peserta didik di sini bisa mencontoh hal baik yang saya lakukan. Saya juga selalu berusaha untuk menjalankan tugas yang sudah dibebankan kepada saya sebaik mungkin”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bahwasannya menurut guru PAI SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes cara untuk meningkatkan kinerja guru PAI adalah dengan cara menjalankan semuanya sebaik mungkin terkait dengan tugas yang sudah diberikan dan selalu memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik.

Kinerja guru adalah penentu keberhasilan mutu pendidikan, hal itu dikarenakan peran guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Oleh sebab itu kinerja seorang guru wajib ditingkatkan atau dikembangkan agar pendidikan di Indonesia dapat bermutu. Kinerja guru dikatakan baik jika guru itu telah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai tenaga pengajar dalam dunia pendidikan sesuai dengan tujuan atau standar yang sudah ditentukan.

⁷¹ Abdul Rozak, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam SDN Wanatawang 01 , Wawancara dengan penulis tanggal 22 November 2022.

Pada dasarnya kinerja guru yakni unjuk kerja guru dalam menjalankan tugas pada dunia pendidikan. Keberhasilan dunia pendidikan sangatlah ditentukan oleh kinerja guru, hal tersebut dikarenakan guru yang sangat sering berinteraksi secara langsung dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.⁷² Rendahnya kinerja guru akan berdampak tidak baik pada kualitas lulusan peserta didik, hal itu dikarenakan rendahnya kinerja guru akan berpengaruh pada pencapaian tujuan pendidikan. Oleh sebab itu kinerja guru wajib ditingkatkan dan dikembangkan supaya lulusan peserta didik dapat bermutu dan mencapai tujuan pendidikan. Dengan itu, menjadi guru tentunya perlu persiapan yang matang guna merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik.⁷³

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes.

Pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di suatu lembaga sekolah, tentunya akan ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaan supervisi itu. Pada wawancara yang dilakukan penulis kepada kepala sekolah mengungkapkan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SDN Wanatawang 01

⁷² Nurhattati Fuad, "Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Kinerja Guru PAI di SMP dan MTs," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8 No. 1 (2017): 23-32.

⁷³ Abdul Azis Juliawan, "Kinerja Guru dan Problematika Mutu Pendidikan Agama Islam di Indonesia," *Jurnal Studi Islam* 15 No. 2 (2022): 155-164.

Kabupaten Brebes. Berikut penjelasan yang disampaikan Bapak Legowo selaku kepala sekolah SDN Wanatawang 01 dan selaku supervisor dalam pelaksanaan supervisi tersebut :

“Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI tentunya ada faktor pendukungnya yaitu seperti perangkat supervisi yang sudah tersedia, kegiatantan supervisi yang tentunya sudah diagendakan atau sudah terjadwal, kesiapan guru PAI yang matang sebelum disupervisi, guru PAI di sin juga hanya mengajar di sekolah ini saja jadi beliau Bapak Rozak hanya fokus di sekolah ini saja jadi memudahkan saya untuk melakukan supervisi kepada beliau, dan faktor pendukung lainnya juga seperti adanya motivasi yang tinggi dari guru PAI itu sendiri maupun guru yang lainnya untuk dapat berkembang atau meningkatkan kinerjanya sebagai seorang guru. Sedangkan untuk faktor penghambat pada pelaksanaan supervisi kepada guru PAI Alhamdulillah tidak ada kendalanya atau faktor penghambatnya, karena y aitu guru PAI Bapak Abdul Rozak itu hanya mengajar di SDN Wanatawang 01 saja, jadi saya dengan mudahnya untuk melakukan supervisi tersebut, karena beliau juga mempunyai cukup banyak waktu. Pelaksanaan supervisi di sini juga sudah sangat efektif jadi saya pikir sudah tidak ada faktor penghambatnya”⁷⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Abdul Rozak sebagai guru PAI di SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes yaitu :

“Faktor pendukung pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru PAI yaitu semua perangkat supervisi juga sudah tersedia, dan saya sendiri atau guru lainnya sudah mempersiapkan dengan baik sebelum disupervisi apalagi guru-guru di sini dan saya sendiri juga sangat termotivasi dengan adanya pelaksanaan supervisi kepala sekolah ini tentunya akan menumbuhkan semangat kami dalam mengembangkan dan meningkatkan kinerja sebagai guru. Saya kira untuk faktor penghambatnya itu tidak ada yak arna saya sendiri juga tidak merasakan adanya hambatan dalam pelaksanaan supervisi ini”⁷⁵

⁷⁴ Legowo, M.Pd., Kepala Sekolah SDN Wanatawang 01, Wawancara dengan penulis tanggal 22 November 2022.

⁷⁵ Abdul Rozak, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam SDN Wanatawang 01 , Wawancara dengan penulis tanggal 22 November 2022.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di simpulkan bahwasannya faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes yaitu hanya ada faktor pendukungnya saja yang meliputi :

1. Tersedianya perangkat supervisi
2. Terjadwalnya pelaksanaan supervisi
3. Kesiapan yang matang dari guru PAI atau guru yang lainnya
4. Adanya motivasi dari guru PAI atau guru yang lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari penelitian terkait “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Wanatawang Kabupaten Brebes” disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes.

Pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes dikatakan sudah berjalan dengan baik. Sebagai supervisor dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah menggunakan supervisi klinis dengan teknik kunjungan kelas dan teknik supervisi langsung. Setelah pelaksanaan supervisi selesai kepala sekolah akan melakukan evaluasi dan tindak lanjut dari hasil supervisi sebagai mana mestinya.

2. Kinerja Guru PAI SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes.

Kinerja guru PAI di SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes dikatakan baik, hal tersebut dilihat dari pencapaian indikator yang terkait dengan kompetensi guru yang dimiliki oleh guru PAI sudah baik dikarenakan guru PAI telah menjalankan tugasnya dengan baik sebagai seorang guru. Terdapat satu kekurangan pada guru PAI yaitu pada pemanfaatan

penggunaan media pembelajaran, hal itu dikarenakan guru PAI belum menguasai tentang perkembangan teknologi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes.

Dalam pelaksanaan supervisi akan dipastikan ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di SDN Wanatawang 01 Kabupaten Brebes yaitu tersedianya semua perangkat supervisi, adanya jadwal yang tertulis dan jelas terkait dengan pelaksanaan supervisi yang membuat para guru mengetahui kapan mereka akan disupervisi dan mempermudah para guru untuk melakukan persiapan, adanya kesiapan yang matang dari guru PAI ataupun guru lainnya sebelum disupervisi, dan adanya motivasi dari guru PAI dan guru lainnya dalam pelaksanaan supervisi tersebut karena para guru yakin dengan adanya pelaksanaan supervisi itu maka akan meningkatkan dan mengembangkan kinerja para guru. Sedangkan untuk faktor penghambatnya dikatakan tidak ada karena dengan adanya faktor pendukung tersebut telah meminimalisir adanya faktor penghambat pada pelaksanaan supervisi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, tanpa adanya maksud tertentu untuk membela atau merendahkan pihak lain, maka dari itu penulis bermaksud untuk memberikan saran dengan tujuan sebagai masukan. Adapun beberapa saran-saran untuk beberapa pihak, meliputi :

1. Bagi lembaga sekolah diharapkan :
 - a. Mampu mempertahankan sistem pelaksanaan program supervisi, supaya ke depannya pelaksanaan supervisi konsisten dalam keberhasilan agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.
 - b. Mampu menjadi contoh untuk sekolah lain dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah.
2. Bagi kepala sekolah diharapkan :
 - a. Mampu mempertahankan faktor pendukung pada pelaksanaan supervisi sehingga pelaksanaan supervisi tersebut tetap akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
 - b. Mampu mempertahankan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI, agar guru PAI dapat berkembang dalam proses pembelajaran.
3. Bagi guru PAI diharapkan :
 - a. Mampu mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya dengan baik sebagai guru PAI, agar mutu pendidikan dapat terjaga.
 - b. Mampu memperbaiki kekurangan yang masih ada pada guru PAI, agar dapat meningkatkan kinerjanya sebagai guru PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Hade. "Proses Dan Teknik Supervisi." Padang: Universitas Negeri Padang (2019).
- Afriansyah, Hade & Nirmala, Rifa. "Supervisi Pendidikan." Padang: OSF Preprints (2020)
- Ahmad, Jumal. "Religiusitas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan." Yogyakarta: Deepublish (2020).
- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24-31.
- Aliyah, Nur. "Hubungan Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di SD Se-Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene." Makassar: Universitas Negeri Makassar (2021).
- Alpian, Yayan, Anggraeni, Sri Wulan, Wiharti, Unika, & Soleha, Nizmah Maratos. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 66-72.
- Andini, Novalia, Wiranti & Shadiq, Mastur Thoyib. "Profesionalisme Motivasi Berprestasi, Penyeliaan Kepala Sekolah Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Empire* 2, no. 1 (2022): 28-37.
- Asrowi, Arowi. "Perencanaan Dan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Serta Urgensinya." *E-JURNAL AKSIOMA AL-ASAS* 2, no. 1 (2021): 20-31.
- Berliana, Teti and Wahyuni, Rina. "Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 3 (2017): 218-226.
- Febrian, Degi. "Proses Dan Teknik Supervisi." Padang: Universitas Negeri Padang (2019).
- Febriana, Rina. "Kompetensi Guru," (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019): 9
- Fuad, Nurhattati. "Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kinerja Guru PAI Di SMP Dan Mts." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2017): 23-32.
- Gultom, Tiamsa. "Penilaian Kinerja guru Mengenai Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 2 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020." *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 2, no. 3 (2020): 29-43.

- Guntoro, Guntoro. "Supervisi Pengawas Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Stimulus Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Iqra* 14, no. 1 (2020): 64-77.
- Handayani, Lina dan Sukiman. "Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SPM 3 Bae Kudus", *Journal Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 2716-4446.
- Harapan, Edi and Comalasari, Enny. "Pengaruh Gaya kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Guru Dan Manajemen Kelas Terhadap Mutu Pembelajaran." *Journal of Innovation in teaching and Instructional Media* 1, no. 1 (2020) 74-84.
- Hidayah, Bashirotul. "Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik." Murobbi: *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 313-326.
- Hidayat, Tatang, and Asyafah, Abas. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019) 159-181.
- Juliawan, Abdul Azis. "Kinerja Guru dan Problematika Mutu Pendidikan Agama Islam di Indonesia." *Jurnal Studi Islam* 15, no. 2 (2021): 55-64.
- Kristiawan, Muhammad, Yuniarsih, Yuyun, Fitria, Happy, & Refika, Nnola. "Supervisi Pendidikan" Bandung: Alfabeta (2019).
- Kurniati. "Pendekatan Supervisi Pendidikan." *Idaraah* 4, no. 1 (2020): 52-59.
- Lalupanda, Efry, Melany. "Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 66-72.
- Mahfud, Mahfud. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Se-Kota Bima." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 1-17.
- Majid, Abdul, and Andayani, Dian. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004." Jakarta: Remaja Rosdakarya (2004)
- Manora, Hecksa. "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 119-125.
- Mataheru, Frans, and Sahertian, Piet, A. "Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan." Surabaya: Usaha Nasional (1981).

- Moleong, Lexy, J. *"Metode Penelitian Kualitatif."* Bandung: Remaja Rosdakarya (2017).
- Mustaqim, Fahmi, Muhammad, Hanif, and Setyaningsih, Lian Agustina. "Intensitas, Kualitas, Derajat Relevansi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Di Era Teknologi Komunikasi." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 233-254.
- Nasution, Syamsiah. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 7, no. 2 (2019): 215-226.
- Nilda, Hifza, and Ubabuddin. "Peran kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya* 3, no. 1 (2020): 12-18.
- Nurfalah, Yasin. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak Didik." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 1 (2018): 85-99.
- Nurwahidah. "Urgensi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Mts Nurussalamah Montong Are Kec. Mandalika Mataram." Skripsi. Mataram: UIN Mataram (2018).
- Prabowo, Suto. "Supervisi Kunjungan Kelas Sebagai Membina Profesional Guru SLTP/SLTA." *Jurnal Sosial Humaniora* 9, no. 1 (2016): 96-113.
- Prasetyo, Ilyas. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Nurul Ikhlas Kota Bekasi." *AL-MUTSLA* 2, no. 2 (2020): 172-185.
- Quraisy, Sherly. "Perbandingan Dan Kritik Naskah Kualitas Kinerja Guru Perspektif Said Ahmad Sulaiman Dan La Ode Ismail Ahmad." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdipliner* 7, no. 2 (2022): 177-187.
- Riwana, Presti, Putri. *"Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah"* (2019): 1-4.
- Said, Akhmad. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah." *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 257-273.
- Sari, Nurmala. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah terjadinya HIV/AIDS Pada Siswa Di SMK Bhakti Pringsewu." Lampung: UIN Raden Intan Lampung (2019).

- Sarifudin. "Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Kota Bogor." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2019): 49-70.
- Shaifudin, Arif. "Supervisi Klinis Solusi Mempertemukan Idealliras-Realitas Perilaku Mengajar Guru." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 3, no. 2 (2016): 128-143.
- Sirojuddin, Akhmad, Aprilianto, and Zahari, Novela, Elza. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 1, no. 2 (2021): 159-168.
- Sugiyono. *"Metode Penelitian Kualitatif."* Bandung: Alfabeta CV (2013).
- Suradi, Ahmad. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu." *ALADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2018): 13-29.
- Syadzli, Muhamad, Fatih Ruzydi. "Profesionalisme Guru Dalam Supervisi Pendidikan." *TASYRI: Jurnal Tarbiyah-Syari'ah* 25, no. 1 (2018): 1-12.
- Syafri. "Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kecamatan Siak hulu Kabupaten Kampar." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2020): 65-81.
- Ujarwanto, Pawiro. "Supervisi Akademik Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam: Studi Multikasus Di MI Hidayatul Muttaqin Blayu Dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak." Tesis. Aceh: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (2017).
- Wahjosumido. *"Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya."* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada (2002): 97.
- Wahyuni. "Teknik Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kualitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Basso Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu." Skripsi. Palopo: IAIN Palopo (2016).
- Wardi, Anisa, Meydi. "Proses Dan Teknik Supervisi Pendidikan." Padang: Universitas Negeri Padang (2019).
- Yahdi, Muhammad. "Fungsi Pendiidkan Agama Islam Dalam Kehidupan Manusia." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13, no. 2 (2010): 211-225.